

**SOSIALISASI DAGUSIBU DAN PEMILIHAN APOTEKER CILIK  
TINGKAT SD DI DESA SEMBUNG GEDE KECAMATAN KERAMBITAN  
KABUPATEN TABANAN**

**Ni Putu Dewi Agustini<sup>1)</sup>, I Nyoman Agung Prana Brahmananda<sup>2)</sup>, Ni Putu  
Nadya Kirana Wulandari<sup>3)</sup>, Fitria Megawati<sup>4)</sup>, I Made Wahyu Wijaya<sup>5)</sup>**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [dewiagustini789@unmas.ac.id](mailto:dewiagustini789@unmas.ac.id)

**ABSTRAK**

Obat memiliki peranan Penting pada Proses penyembuhan penyakit seseorang. Peranan obat juga dapat digubnakan untuk mencegah penyakit, pemeliharaan Kesehatan dll. Informasi terkait pentingnya penguunaan obat serta dimana obat tersebut diperoleh masih sangat jarang didapatkan masyarakat. Pentingnya peran Praktisi dan akademisi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat sangat duperlukan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diwujudkan yang diselenggarakan oleh universitas di suatu desa. Salah satu desa yang setuju melakukan bekerjasama ialah Desa Sembung Gede. Berdasarkan analisis masalah di lokasi, salah satu masalah yang banyak dialami masyarakat ialah kurangnya informasi mengenai kesehatan khususnya obat dan pengobatan. Adanya kepanikan dalam pengobatan di masyarakat terutama saat pandemi COVID-19 yang didukung dengan banyaknya tersebar informasi palsu mengenai pengobatan dapat meningkatkan resiko kesalahan terapi di masyarakat. Untuk itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat-obatan sangat diperlukan agar masyarakat lebih siap dalam menyikapi informasi palsu tentang obat dan pengobatan. Dengan alasan ini dilakukanlah Sosialisasi DAGUSIBU dan Pemilihan Apoteker Cilik sehingga diharapkan siswa siswi dapat meneruskan informasi yang didapat kepada orang-orang disekitarnya. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media peraga berupa obat, video demostrasi dan materi *power point*. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah siswa-i SD dan khusus untuk siswa yang akan menjadi target apoteker cilik. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur dengan pemberian *posttest* dan didapatkan hasil bahwa 73,21% siswa mendapatkan nilai sempurna. Apoteker cilik yang dipilih juga dapat memahami dan menjelaskan kembali materi yang sebelumnya disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa siswa siswi peserta sosialisasi dapat memahami DAGUSIBU dengan baik dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang lain.

**Kata kunci** : DAGUSIBU, obat, apoteker cilik

## **ANALISIS SITUASI**

Pengetahuan masyarakat mengenai kebenaran dan ketepatan informasi kesehatan khususnya obat menjadi salah satu permasalahan yang dialami masyarakat Desa Sembung Gede. Merebaknya kasus COVID-19 menyebabkan kepanikan dan kecemasan berlebih pada masyarakat sehingga tidak sedikit masyarakat yang melakukan kesalahan saat menggunakan obat-obatan (Subadio, Wiyono and Mpila, 2022 ; Umar *et al.*, 2021). Kesiapan masyarakat dalam menghadapi informasi palsu mengenai pengobatan dapat ditingkatkan dengan pengetahuan yang lebih luas mengenai obat-obatan (Juditha, 2020).

Dalam usaha pemeliharaan kesehatan, pengobatan secara mandiri menjadi hal utama dan paling umum dilakukan masyarakat (Sijabat, Tarigan and Sitanggang, 2021). Pelaksanaan pengobatan secara mandiri yang cukup tinggi menjadi alasan utama timbulnya risiko kesalahan penggunaan obat dan terapi yang tidak rasional jika tidak adanya pengetahuan yang memadai. Masih banyak masyarakat yang salah dalam menyimpan obat terutama obat-obat keras dan antibiotik untuk swamedikasi (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Selain itu, beberapa masyarakat tidak mengetahui secara pasti bentuk-bentuk sediaan obat terutama bentuk sediaan yang memiliki cara penggunaan khusus seperti suppositoria. Hal ini tentunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat, dimana pada penelitian juga disebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat masih rendah terutama pada cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (Ramdini, Triyandhi and Iqbal, 2020).

Dalam hal ini, peran tenaga kefarmasian untuk menangani kebutuhan terkait mendapat obat, menggunakan obat, dan informasi lain seputar obat sangat diperlukan. Tidak semua obat dapat diperlakukan sama karena terdapat beberapa sediaan yang memiliki cara penggunaan hingga cara pemusnahan khusus. Pemberian informasi ini bisa diberikan sejak dini pada anak dan remaja sehingga diharapkan nantinya mampu meneruskan informasi kepada orang lain (Subadio, Wiyono and Mpila, 2022).

## **PERUMUSAN MASALAH**

Terdapat beberapa permasalahan terkait kesehatan yang kami temukan, yakni :

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat terutama pada cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar serta tingginya upaya swamedikasi atau pengobatan mandiri yang tidak rasional.
2. Kurang pekanya masyarakat terhadap keberadaan tenaga kefarmasian (Apoteker) sebagai pemberi informasi mengenai obat-obatan.

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni :

1. Memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang (DAGUSIBU) obat dengan benar sejak dini kepada siswa SD kelas 4,5,6 agar nantinya informasi ini dapat mereka

lanjutkan kepada keluarga dan orang disekitar sehingga penggunaan obat yang tidak rasional dapat dihindari.

2. Melakukan pemilihan apoteker cilik di setiap SD agar nantinya informasi mengenai DAGUSIBU dapat dilanjutkan ke angkatan selanjutnya dan sebagai bentuk pengenalan terhadap profesi apoteker beserta tugas dan manfaatnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Sosialisasi DAGUSIBU dan Pemilihan Apoteker Cilik dilaksanakan selama dua hari di tiga sekolah yang berbeda, yang diawali dengan melakukan observasi dan perencanaan kegiatan bersama dengan kepala sekolah di masing-masing SD se Desa Sembung Gede, selanjutnya dilakukan sosialisasi pada periode waktu 30 hari di masing-masing sekolah dasar. Siswa SD diberikan kuesioner pre dan post dilakukannya sosialisasi sehingga dari skor yang diperoleh maka ditentukanyalah Apoteker Cilik sesuai dengan Skor tertinggi dan ketepatan dalam menjelaskan Kembali bebrbagai informasi yang sudah diberikan oleh narasumber. Pada setiap proses kegiatan dilakukan pembuatan video reportase dan wawancara partisipan mengenai kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyasar seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Sembung Gede. Berdasarkan analisis, terdapat tiga sekolah dasar yang menjadi sasaran kami yaitu SD N 1 Sembung Gede, SD N 2 Sembung Gede dan SD N 3 Sembung Gede.

Kegiatan dilakukan menggunakan metode penyuluhan di ruang kelas. Setelah seluruh materi dijelaskan, peserta diberikan posttest untuk menentukan keberhasilan kegiatan ini. Pemilihan apoteker cilik dilakukan pada siswa siswi kelas 4 dengan meminta mereka mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan, bagi siswa yang paling baik dalam menjelaskan materi akan dipilih menjadi apoteker cilik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Dilakukan observasi permasalahan siswa di sekolah bersama guru-guru. Selain itu dilakukan diskusi dan perencanaan dari kegiatan yang akan dilakukan.
2. Sebelum pelaksanaan dimulai, dilakukan persiapan sarana prasarana serta persiapan peserta sosialisasi.
3. Dilakukan penjelasan materi mengenai DAGUSIBU pada peserta dengan metode penyuluhan, pemutaran video pembelajaran dan praktik langsung mengenai cara penggunaan beberapa sediaan obat yang benar.
4. Dilakukan pemilihan apoteker cilik pada siswa kelas 4 dengan meminta siswa dan siswi yang berminat untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan.
5. Sebagai bahan evaluasi kegiatan, peserta diminta untuk menjawab soal *posttest* yang sudah disiapkan.
6. Terakhir, dilakukan wawancara terhadap guru yang ikut memantau jalannya kegiatan untuk dicantumkan pada video reportase.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

### Ketercapaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan evaluasi pengetahuan siswa-siswi peserta sosialisasi mengenai DAGUSIBU. Evaluasi ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung apakah peserta mengetahui apa itu DAGUSIBU. Seluruh jawaban peserta sama, dimana mereka tidak mengetahui dan belum pernah mendengar apa itu DAGUSIBU. Selanjutnya dijelaskan materi mengenai DAGUSIBU dengan media power point dan juga menggunakan alat peraga berupa contoh obat-obatan dan juga video edukasi. Untuk sesi selanjutnya adalah pemberian *posttest*, dimana peserta diberikan lembaran dengan 5 poin soal yang berkaitan dengan materi DAGUSIBU. Peserta diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut secara mandiri dan nantinya lembaran tersebut akan dikumpulkan kembali pada tim pelaksana untuk mengukur ketercapaian kegiatan.

Soal	Jumlah Peserta Menjawab Benar	Jumlah Peserta Menjawab Salah
Apa itu DAGUSIBU?	98%	2%
Dimana kita bisa mendapatkan obat yang benar?	98%	2%
Bagaimana posisi badan dan kaki saat menggunakan suppositoria?	88%	12%
Bagaimana cara menyimpan obat yang baik dan benar?	83%	17%
Obat yang bagaimanakah yang harus dibuang?	95%	5%

Tabel 1. Data persentase jawaban siswa di setiap soalnya

Dari 5 soal yang diajukan, persentase peserta paling banyak salah pada pertanyaan nomor 4 yakni pada pertanyaan “bagaimana cara menyimpan obat dengan baik dan benar?” seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini dapat terjadi karena peserta masih belum mengingat dengan baik perbedaan tempat penyimpanan dari masing-masing obat seperti pada suhu dan ruangan yang bagaimana obat tersebut disimpan. Disinilah tugas apoteker cilik untuk dapat memberikan informasi lebih rinci kepada teman-temannya dan mengingatkan kembali hingga mereka dapat mengerti dengan baik. Namun secara keseluruhan, persentase siswa menjawab benar disetiap soalnya >80% yang artinya tujuan edukasi DAGUSIBU telah tercapai.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Benar semua	82	73,21
Salah 1	21	18,75
Salah 2	6	5,36
Salah 3	3	2,68
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2. Data hasil *posttest* siswa kelas 4, 5, dan 6

Dalam mengukur keberhasilan kegiatan ini, kami menyiapkan beberapa soal *posttest* seputar materi yang dijelaskan dimana terdapat 5 poin soal yang harus dijawab. Hasil *posttest* seluruh peserta dapat dilihat pada Tabel 2. Sosialisasi ini bisa dikatakan berhasil karena hasil *posttest* menunjukkan bahwa 73,21% siswa yang mengikuti kegiatan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Adanya persentase kesalahan pada beberapa siswa lebih banyak disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan karena kemampuan beberapa siswa dalam membaca belum sempurna. Selama berlangsungnya kegiatan terdapat faktor-faktor yang menjadi parameter berhasilnya kegiatan ini yaitu :

A. Faktor Pendukung

1. Kerjasama tim penyelenggara yang baik dan terorganisir.
2. Partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak baik itu ibu/bapak guru ataupun siswa siswi peserta sosialisasi.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan.
4. Kemampuan kami selaku tim penyelenggara untuk membangun suasana yang menyenangkan

B. Faktor Penghambat

1. Kesiapan siswa-siswi dalam mengikuti sosialisasi seperti kurangnya kemampuan untuk fokus selama kegiatan berlangsung dan kurang tertib terutama saat akan menjawab pertanyaan yang diajukan pelaksana.
2. Keterbatasan waktu sosialisasi yang diizinkan oleh pihak sekolah.
3. Sulitnya pengaturan waktu pelatihan apoteker cilik.

### Partisipasi Masyarakat

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik ini disambut antusias oleh para guru dan seluruh siswa di tingkat sekolah dasar. Partisipasi seluruh pihak yang terlibat menjadi penyangga utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Pihak-pihak yang tentunya terlibat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD N 1 Sembung Gede, SD N 2 Sembung Gede dan SD N 3 Sembung Gede. Adapun partisipasi dari pihak yang terlibat ialah :

## 1. Ibu/Bapak Guru



Gambar 1. Pelaksanaan diskusi dan sosialisasi kegiatan dengan guru-guru

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami selaku tim penyelenggara tentunya melakukan koordinasi terkait perencanaan kegiatan mulai dari jenis kegiatan, tujuan dan manfaat kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan berlangsung serta target peserta kegiatan. Dalam tahap perencanaan ini ibu/bapak guru berhak mengajukan pendapat jikalau terdapat hal-hal yang kurang berkenan ataupun tidak sesuai dari perencanaan kegiatan yang sudah kami buat.

Setelah perencanaan kegiatan disetujui oleh kedua belah pihak, maka akan masuk ke tahap pelaksanaan sesuai target pada perencanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik ini, ibu/bapak guru telah berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran kegiatan seperti menyediakan ruang kelas yang memadai serta menyediakan LCD proyektor yang dapat kami gunakan untuk menampilkan materi yang akan disampaikan kepada peserta sosialisasi.

Saat pelaksanaan kegiatan ini berlangsung, pemantauan dari ibu/bapak guru menjadi peran penting dalam membantu tim untuk mengkoordinir peserta kegiatan. Selain itu, dengan pemantauan dari ibu/bapak guru juga membantu kami dalam menentukan siswa/siswi yang berpotensi menjadi apoteker cilik di sekolah tersebut sehingga apoteker cilik yang terpilih dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan ibu/bapak guru yang ikut berpartisipasi dapat membimbing siswa siswinya dalam keberlanjutan program ini kedepannya. Diharapkan pula bahwa nantinya ibu/bapak guru dapat mendampingi apoteker cilik untuk terjun langsung ke masyarakat dimana dalam hal ini adalah orang tua siswa untuk memberikan informasi DAGUSIBU.

## 2. Seluruh Siswa Kelas 4, 5, 6



Gambar 2. Proses kegiatan dan partisipasi siswa-siswi selama kegiatan

Partisipasi siswa dan siswi dalam kegiatan ini tentunya memiliki peran yang paling besar karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa target utama dalam terlaksananya kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD N 1 Sembung gede, SD N 2 Sembung Gede dan SD N 3 Sembung Gede. Dalam pelaksanaan kegiatan, seluruh siswa berperan aktif dalam menjalin interaksi dengan kami selaku tim penyelenggara. Selain itu, partisipasi siswa siswi khususnya kelas 4 SD juga menjadi sangat penting karena merekalah yang menjadi target dalam penentuan apoteker cilik.



Gambar 3. Pemilihan apoteker cilik dan penyerahan *reward* kepada siswa yang terpilih menjadi apoteker cilik

Pada siswa yang dipilih menjadi apoteker cilik akan di berikan penghargaan berupa *handband captain* sebagai tanda pengenal dan juga buku saku yang berisi materi mengenai DAGUSIBU untuk mempermudah siswa dalam mengingat kembali materi DAGUSIBU. Pelatihan apoteker cilik dilakukan dengan memberikan materi yang lebih mendalam mengenai DAGUSIBU dan mempraktikkan langsung cara-cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Apoteker cilik nantinya akan meneruskan informasi DAGUSIBU kepada siswa siswi lain terutama bagi yang tidak mengikuti sosialisasi. Selain itu, dirancang juga bahwa apoteker cilik bersama ibu/guru dapat membagikan informasi DAGUSIBU ini kepada orang tua/wali siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik tingkat sekolah dasar di Desa Sembung Gede Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan menunjukkan hasil yang memuaskan dimana lebih dari 50% peserta sosialisasi dapat memahami dengan baik materi DAGUSIBU. Selain itu, didapatkan pula peningkatan pengetahuan peserta mengenai apoteker sebagai profesi yang sangat berperan penting dalam penanganan obat-obatan serta penyebaran informasi obat dengan adanya apoteker cilik di masing-masing sekolah. Antusias banyak pihak terutama dari ibu/bapak guru dan siswa siswi menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi ini dapat memberikan ilmu baru dan tentunya membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan mengenai obat-obatan di masyarakat.

### Saran

Program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi 100% sesuai dengan rencana. Adapun saran dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan agar seluruh siswa mampu menjadi panutan bagi masyarakat dalam menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah disalurkan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di Desa Sembung Gede, serta seluruh siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya tentang pengelolaan obat. Semoga kedepannya program ini dapat diterapkan serta terus berlanjut dengan bantuan bapak ibu di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Journal Pekommas*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Ram dini, D. A., Triyandhi, R., & Iqbal, M. (2020). Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *JPM Ruwa*, 40–44. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/>
- Sijabat F., Tarigan Y.G., Sitanggang T. (2021) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat yang Baik dan Benar Melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 94-109. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2129>
- Subadio, N. Y. C., Wiyono, W., & Mpila, D. (2022). Community Knowledge , Perception and Expectation for Pharmacist During the Covid-19 Pandemic in Several Pharmacies At Sario District Pengetahuan , Persepsi Dan Harapan Masyarakat Terhadap Profesi. *Pharmacon*, 11(1), 1292–1301.

Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)